



Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Globalisasi Sebagai Perwujudan Jiwa Nasionalisme

Adinda Eloyfani Ginting ¹, Bella Amanda ², Elhot Nicolas R Sianturi ³,

Michael Gerald Simbolon ⁴, Hania Syakira ⁵, Feronica Simanjorang ^{6*}

Ilmu Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: adindaelloyfani@gmail.com ¹, bellaamanda0705@gmail.com ², nicolassianturi10@gmail.com ³,
geraldsimbolon89@gmail.com ⁴, haniaabdar30@gmail.com ⁵, feronicasimanjorang@usu.ac.id ⁶

Abstract : *In the midst of the onslaught of global culture, nationalism is a fundamental issue. To awaken the spirit of nationalism in the younger generation, it is necessary to instill exemplary values. This is very important because, without being based on a sense of nationalism, the spirit to work, unite, and achieve the goals of developing the country will never be achieved. This research uses literature study research methods. A sense of nationalism is very important for Indonesia's young generation to be able to become an advanced nation, a modern nation, a safe, peaceful, just and prosperous nation in the midst of globalization which is increasingly challenging the Indonesian state. As a nation and state among other nations in the world, it requires a high identity of nationalism from its citizens, especially among the younger generation of Indonesia. The spirit of nationalism is still needed by the existence of the Indonesian nation and state. High nationalism from citizens or the younger generation will make positive and best behavior for the nation and state. In the current era of globalization there are several tendencies to diminish the spirit of nationalism among the younger generation. This can be seen from a number of benchmarks, namely the lack of appreciation of the younger generation for native Indonesian culture, patterns and lifestyles of westernized youth, and so on. To overcome this problem, it is necessary to have an intensive and continuous movement in the world of education related to instilling a sense of nationalism in students from elementary to tertiary levels which must be carried out by teachers and lecturers in a way that respects and is proud of the original Indonesian culture.*

Keywords: *Nationalism, Young Generation, Globalization*

Abstrak : Di tengah gempuran budaya global, nasionalisme menjadi isu yang mendasar. Untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda di perlukan penanaman nilai-nilai keteladanan. Hal tersebut sangat penting sebab, tanpa dilandasi dengan rasa nasionalisme, semangat berkarya, bersatu, dan menggapai cita-cita untuk membangun negeri tidak akan pernah tercapai. Penelitian ini menggunakan tata cara penelitian studi literatur. Rasa nasionalisme sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk dapat menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman, damai, adil dan makmur di tengah arus globalisasi yang semakin menantang negara Indonesia. Sebagai bangsa dan negara di tengah-tengah bangsa lain di dunia, diperlukan identitas nasionalisme yang tinggi dari warga negaranya, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia. Jiwa nasionalisme tetap dibutuhkan oleh eksistensi bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari warga negara atau generasi muda akan menjadikan perilaku positif dan terbaik bagi bangsa dan negara. Di era globalisasi saat ini terdapat beberapa kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari beberapa tolak ukur yaitu kurangnya apresiasi generasi muda terhadap budaya asli Indonesia, pola dan gaya hidup remaja yang kebarat-baratan, dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya gerakan

yang intensif dan berkesinambungan dalam dunia pendidikan terkait dengan penanaman rasa nasionalisme terhadap peserta didik dari tingkat SD hingga perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh guru dan dosen dengan cara menghormati dan bangga terhadap budaya asli Indonesia.

Kata Kunci: Nasionalisme, Generasi muda, Globalisasi

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis, terus mengalami pergerakan dan perubahan dalam masyarakat umum, dan juga merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor yang mempercepat arus globalisasi (Siburian, Hasanah, & Fitriana, 2021). Di era globalisasi saat ini ada banyak tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya yaitu mudurnya semangat nasionalisme pada masyarakat Indonesia terutama di kalangan generasi muda yang diakibatkan oleh globalisasi yang membawa dunia menjadi semakin terbuka.

Nasionalisme adalah suatu paham yang mengharuskan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam bentuk-bentuk kewarganegaraan, kemampuan untuk hidup berkelompok dan saling terikat. Sebagaimana Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk dengan terdiri dari berbagai agama, suku, etnis, dan lain sebagainya. Perbedaan inilah yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk dapat hidup berdampingan.

Dengan adanya globalisasi maka masyarakat Indonesia terkhusus pada generasi muda harus dapat menyaring budaya-budaya asing yang berusaha masuk ke negara Indonesia sebab jika tidak demikian dapat menyebabkan kemerosotan rasa nasionalisme yang pada akhirnya dapat memudarkan sikap nasionalisme dan merubah pola pikir generasi muda Indonesia sehingga lalai akan budaya sendiri dan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Selain itu juga, banjirnya informasi akibat dari cepatnya teknologi informasi dan komunikasi yang di bawa oleh arus globalisasi menjadi ancaman terbesar. Hal ini karena generasi muda cenderung tidak dapat menyaring dengan baik nilai yang dibawa oleh arus globalisasi yang masuk. Sehingga untuk membangun benteng yang kokoh pada generasi muda di tengah globalisasi, nasionalisme perlu ditanamkan kepada generasi muda Indonesia karena mereka merupakan penerus tonggak perjuangan bangsa (Fahrudin, Bustami, Andriyani, & Albert, 2021: 7).

Di tengah gempuran budaya global, nasionalisme menjadi isu yang mendasar. Untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dalam diri generasi muda di perlukan penanaman nilai-nilai

keteladanan. Hal tersebut sangat penting sebab, tanpa dilandasi dengan rasa nasionalisme, semangat berkarya, bersatu, dan menggapai cita-cita untuk membangun negeri tidak akan pernah tercapai. Dalam menanamkan nilai-nilai dan semangat nasionalisme pada generasi muda, era globalisasi menjadi tantangan tersendiri. Globalisasi tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi juga memberi pengaruh yang negatif seperti individualisme, hedonisme, konsumerisme, westernisasi, dan bahkan hallyu. Apabila pengaruh negatif yang dibawa oleh globalisasi menjangkiti generasi muda maka hal itu dapat menyebabkan terkikisnya rasa nasionalisme dan menyebabkan degradasi moral. Sehingga para pemuda hendaknya mampu menyaring dampak dari globalisasi yang mampu membawa perubahan pada tatanan dunia khususnya bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda. Dengan berpegang teguh pada Pancasila maka masyarakat Indonesia mampu mewujudkan nasionalisme Indonesia (Asmaroini, 2016).

Pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, ataupun untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi ini. Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menyempurnakan individu generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri mereka sehingga mereka mengerti dan memahami jati diri mereka masing-masing. Ketika jati diri telah diperoleh maka dengan mudah rasa nasionalisme akan tumbuh dalam diri mereka, dan era globalisasi tidak lagi akan mampu mengubah pola pikir generasi muda Indonesia. (Kaelan. 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tata cara penelitian studi literatur yaitu dengan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelola artikel penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Artikel ini akan lebih berpusat untuk mendiskusikan hasil-hasil penelitian yang terdahulu terkait dengan menanamkan jiwa nasionalisme setiap warga negara khususnya generasi muda di era globalisasi untuk mewujudkan generasi yang mencintai tanah airnya, nilai-nilai dan budaya yang ada Indonesia serta dengan sukarela menjaga persatuan dan keutuhan NKRI. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab informasi yang dipaparkan berbentuk deskripsi yang dijabarkan dalam bentuk statement. Adapun data yang dipaparkan diperoleh dari dokumentasi seperti berupa buku-buku atau e-book dan artikel-artikel yang relevan serta berkaitan.

PEMBAHASAN

Penyebab Menurunnya Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa

Sekarang rasa nasionalisme dan kebangsaan sebagian besar dari kita telah memudar, memudarnya rasa cinta terhadap tanah air ini dilihat dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai budaya. Remaja sekarang lebih cenderung mengikuti budaya barat yang sangat jauh perbandingannya dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja sekarang lebih senang dengan hal-hal dan produk-produk impor dibanding dengan produl lokal sendiri. Mereka bangga jika menggunakan baju atau barang-barang dari merk luar negeri. Mereka malu menggunakan produk lokal yang mereka anggap produk lokal itu tidak mengikuti perkembangan zaman.

Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua atau kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap suatu apapun.

Berikut ini adalah penyebab memudarnya nasionalisme dikalangan generasi muda : faktor internal : (1). Pemerintah pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda, (2). Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme, (3). Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa, (4). Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia. (5). Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa. Faktor Eksternal: (1).Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri, (2). Paham liberalisme yang dianut oleh negaranegara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa. (3). Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Sebab, sudah semakin banyaknya produk luar negeri baik berupa makanan, pakaian dan sebagainya, yang membanjiri dunia pasar di Indonesia (Kansil. 2011).

Pengaruh-pengaruh di atas tidak secara langsung berdampak terhadap nasionalisme. Akan tetapi, secara keseluruhan dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa menjadi berkurang atau bahkan hilang. Sebab, globalisasi mampu membuka cakrawala masyarakat secara global. Apapun yang ada di luar negeri dianggap baik serta mampu memberi inspirasi kepada masyarakat kita untuk diterapkan di negara kita. Berdasarkan analisa dan

uraian di atas, pengaruh negatif globalisasi lebih banyak daripada pengaruh positifnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme.

Tantangan Penerapan Nilai Pancasila dalam Menghadapi Era Globalisasi

Jemadu (2008: 310) tidak seorang pun dapat menghindari arus globalisasi. Setiap individu akan dihadapkan pada dua pilihan: “pertama, dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, dan kedua, dia menjadi korban arus globalisasi”. Tantangan globalisasi antara lain adalah mengenai kemajuan teknologi yang sangat pesat khususnya teknologi komputer, lahirnya kehidupan demokrasi yang semakin marak, pengakuan akan hak-hak asasi manusia, masalah gender, dan masalah kehidupan ekonomi baru sesudah Asia mengatasi krisis. Jemadu (2008: 314) Derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah sebuah tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh suatu bangsa. Tantangan globalisasi yang harus diantisipasi pendidik dengan pentingnya mengedepankan profesionalisme yaitu:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini, seorang pendidik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya pendidikan harus bisa menguasai dengan baik produk iptek terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, pendidik akan tertinggal dan menjadi korban iptek.
2. Krisis “moral” yang melanda negara dan bangsa Indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas bisa saja dapat bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi.
3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dunia. Akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalis.
4. Krisis identitas bangsa. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa lain di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia. Semangat nasionalisme tetap dibutuhkan eksistensinya bangsa dan Negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari warga negara akan mendorong jiwa berkorban untuk bangsa dan negara sehingga akan membuat perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara.

Apabila dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila maka dengan adanya globalisasi dewasa ini masyarakat Indonesia tidak jarang lebih memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia daripada budaya Indonesia itu sendiri karena budaya asing dinilai lebih menarik. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kemerosotan identitas bangsa Indonesia. Maka dengan itu Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia seyogyanya diharapkan mampu untuk menjadi penyaring dalam masuknya unsur-unsur asing ke negara Indonesia.

Akan tetapi sangat disayangkan saat ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, diantaranya:

- a) Sila pertama, nilai yang terdapat dalam sila pertama ini meminta agar rakyat Indonesia menjadi manusia yang beriman akan tetapi sudah banyak ditemukan bentuk penyimpangannya misalnya tidak menjalankan ibadah, melanggar perintah agama dan lain sebagainya.
- b) Sila kedua, nilai yang terdapat dalam sila ini adalah rasa kemanusiaan. Akan tetapi saat ini banyak sekali kita ketahui rakyat Indonesia yang gagal dalam mengamalkan nilai ini dapat dilihat dari banyaknya kasus penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, dan lain sebagainya.
- c) Sila ketiga, nilai persatuan sebagaimana dicantumkan dalam sila ini sekarang sudah memudar dikarenakan rasa individualisme dan rasisme yang terjadi di antara rakyat Indonesia.
- d) Sila keempat, dalam nilai yang terkandung di sila ini ialah kerakyatan dimana dalam implementasinya saat ini banyak tindakan-tindakan yang dilakukan rakyat Indonesia tidak mencerminkan rasa kerakyatan itu seperti maraknya perbuatan korupsi, kolusi dan nepotisme.
- e) Sila kelima, nilai yang terkandung dalam sila ini adalah nilai keadilan. Dimana seluruh rakyat Indonesia berhak untuk memiliki kehidupan yang layak dan adil sebagaimana konstitusi UUD 1945 menegaskannya. Akan tetapi dewasa ini banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai keadilan ini seperti masih banyaknya rakyat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, tidak memiliki kehidupan yang layak, tidak memiliki akses untuk menempuh pendidikan dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu untuk menjaga agar bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang besar maka perlunya penerapan nilai-nilai Pancasila sejak dini dan bagi generasi muda yang telah menerima pembekalan terkait nilai-nilai Pancasila yang diajarkan semasa menempuh pendidikan perlu untuk mengimplementasikannya serta mewariskannya kepada generasi-

generasi selanjutnya sebab dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sendiri sudah menyelipkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia.

Upaya-Upaya untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa melalui Nilai-Nilai Pancasila

Sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme generasi muda bangsa diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda bangsa ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara namun juga membutuhkan peran aktif masyarakat.

1. Peran Keluarga

- a) Memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan.
- b) Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.
- c) Selalu menggunakan produk dalam negeri dan merasa bangga dalam menggunakannya.

2. Peran Pendidikan

- a) Memberikan pelajaran tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga bela Negara.
- b) Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap Hari Senin dengan penuh khidmat
- c) Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional. Dengan cara ini diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa.

3. Peran Pemerintah

- a) Menggerakkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
- b) Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap Hari Jum'at. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
- c) Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.

Selain itu, untuk dapat menumbuhkan kembali rasa nasionalisme pada generasi muda dapat juga dilakukan melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar nilai-nilai Pancasila itu dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya untuk dihayati dan diamalkan serta dapat dijadikan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara di negara Republik Indonesia. Sila-sila yang terdapat pada Pancasila merupakan satu kesatuan dengan serangkaian nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. (Keelan dan Zubaidi, 2007).

Peran Pemerintah dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa melalui Pendidikan Pembangunan Karakter

Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan di sekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa serta semangat bagi generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Selain itu, sejumlah besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah mampu memberikan pendidikan nasionalisme penguatan karakter bangsa Indonesia maka akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta berkepribadian. Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi landasan pengembangan karakter bangsa. Dimana, pendidikan karakter bersifat terus menerus dan berkelanjutan (continuous) dimulai dari pendidikan usia dini agar terinternalisasi dengan baik dalam diri anak didik.

Program konkret Kemendiknas dalam membangun karakter bangsa yakni dengan menggalakkan program dan kegiatan pendidikan karakter pada seluruh satuan dan kewarganegaraan, baik kurikuler maupun ekstra, merevitalisasi kembali kelompok mata pelajaran kepribadian agar menjadi sumber progresif, dengan member dan memperkuat value of character & value of orientation for the future, mengembangkan program pendidikan karakter dan anekaragam pelatihan yang tepat dan efektif.

Landasan dasar pendidikan karakter adalah nasionalisme dengan memberikan orientasi nilai (value of orientation) bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara kedepan dengan mengintegrasikan semangat nasionalisme dengan kebutuhan kemajuan bangsa di masa depan. Sehingga dengan pendidikan karakter inilah terciptanya satu perubahan dari sekadar good menjadi great yang dibutuhkan bagi kesuksesan membangun peradaban bangsa di masa depan. Great character, great personality, and great achievement for the future dapat dijabarkan secara konkrit. Sejatinnya kepribadian dan citra diri bangsa menjadi kekuatan etos, semangat etik dan moral yang diharapkan bagi kemajuan bangsa ini di masa depan.

KESIMPULAN

Arus globalisasi ialah suatu bentuk perubahan zaman yang tidak dapat dihindarkan. Pada akhirnya semua negara akan mengalami dampak dari pengaruh globalisasi tersebut. Maka sebagai bangsa dan negara ditengah bangsa lain di dunia membutuhkan intentitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari generasi muda Indonesia, seperti: memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, dan memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. Semangat nasionalisme dibutuhkan tetap eksisnya bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari generasi muda sehingga akan membuat perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara. Dalam dekade terakhirnya, ada kecenderungan menipisnya jiwa nasionalisme dikalangan generasi muda. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia hendaknya dapat menjadi inspirasi dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara maka pada dasarnya Indonesia sudah memiliki fondasi moral dalam menyaring unsur asing yang masuk atau dengan kata lain globalisasi yang perlu tetap dilakukan adalah dengan selalu menjaga nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila itu tetap hidup dan bertumbuh di tengah rakyat Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi. Pancasila juga diharapkan untuk terus dapat menjadi penyaring serta dapat menghindarkan generasi muda dari akibat buruk pengaruh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Siburian, B. P., Hasanah, L. N., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 32-36
- Fahrudin, A., Bustami, M. R., Andriyani, L., & Albert, W. K. (Eds.). (2021). *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: Idea Press.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kansil, C.S.T. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Rineka Cipta. Jakarta
- Jemadu, Aleksius. 2008. *Citra Masyarakat Globalisasi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Lisnawati, S, Dinie A, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. (2021).
- Noviani A, Dinie A. Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal edupscouns*. Vol.2 No. 1 (2021).
- NurLaeli, A, Dinnie. A. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6, No. 2 (2022).